

UPAYA KOMUNITAS SOG (SCOOTER OWNER GROUP) DALAM MENJAGA SOLIDARITAS SOSIAL ORGANIK PADA ANGGOTA DI MASA PANDEMI

Adriansyah Prayogo¹, Maya Retnasary²

^{1,2} Department of Communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received Desember 27, 2022

Revised January 21, 2023

Accepted February 20, 2023

Keywords:

Determinism Theory

Organizational

Communication

Motorcycle Community

Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Upaya Komunitas SOG (*Scooter Owner Group*) dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik Antar Anggota Selama Pandemi", fokus penelitian ini lebih pada "Kegiatan Komunitas Sog Bandung dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik Antar Anggota Selama Masa Pandemi". pandemi covid-19 melalui media sosial". Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Peneliti mengkonstruksi konsep-konsep yang berkaitan dengan komunikasi organisasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati objek dan subjek penelitian. Peneliti berpartisipasi dengan komunitas SOG Bandung, agar dapat memahami proses adaptasi yang terjadi. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi mampu membuat berbagai macam benda yang tentunya sangat bermanfaat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi saat ini sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sepadan dengan kondisi yang mengharuskan untuk tetap eksis dan memberikan nilai.

ABSTRACT

This research is entitled "The efforts of the SOG (Scooter Owner Group) community in maintaining organic social solidarity among members during the pandemic", the focus of this research is more on "Sog Bandung Community Activities in maintaining organic social solidarity among members during the covid-19 pandemic through the media. social". In the research process, the researcher uses qualitative research methods with a phenomenological study approach. Researchers construct concepts related to organizational communication. The process of collecting data is done by observing the object and research subject. Researchers participate with the SOG Bandung community, so they can understand the adaptation process that occurs. The results show that technology is able to make various kinds of objects which are of course very useful. Therefore, the development of technology today is very important for human life. This is commensurate with the conditions that require to continue to exist and provide value

Corresponding Author:

Adriansyah Prayogo, Maya Retnasary

Department of communication and Design, Universitas

Adhirajasa Reswara Sanjaya,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia

Email: adriansyah9e@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Zaman modern secara signifikan telah membuat suatu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang semakin pesat saat ini dapat dilihat dari semakin canggihnya teknologi informasi dan transportasi. Semakin canggih teknologi tersebut, maka semakin terlihat adanya perubahan gaya hidup yang dijalankan. Salah satu fenomena pada zaman modern saat ini adalah terbentuknya sebuah komunitas dan klub motor. Komunitas dan klub motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai macam individu, berkumpul menjadi satu atas suatu kesamaan. Setiap manusia unik untuk menunjang kehidupannya di lingkungan sosial. Namun setiap individu melakukan suatu gaya hidup dengan berbeda-beda. Adler (dalam Alwisol, 2004 h. 90) mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap individu dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan oleh individu tersebut dalam kehidupan tertentu dimana ia berada. Gaya hidup adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup individu. Gaya hidup mencakup tujuan individu, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, lingkungan, dan daya kreatif yang dimiliki individu (Nurbanaat & Desiningrum, 2018).

Komunitas dan klub motor merupakan suatu kelompok sosial masyarakat yang tergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Komunitas dan klub motor menjadi salah satu sarana bagi sesama pengguna motor dengan merek yang sama untuk berkumpul, bermain, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan kunci dalam berorganisasinya adalah menjalani keyakinan akan nilai solidaritas antar sesama anggota. Solidaritas sosial lebih menekankan pada keadaan antara individu atau kelompok dan diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial sebenarnya mudah untuk dilakukan jika setiap masyarakat mampu untuk hidup bersama dan saling bekerjasama agar terwujudnya solidaritas sosial diantara mereka. Solidaritas sosial juga menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok serta mendasari keterikatan bersama dalam suatu kehidupan serta dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam suatu masyarakat. Solidaritas sosial juga terdapat pada sebuah komunitas, komunitas yang memiliki solidaritas sosial merupakan komunitas yang selalu mengedepankan nilai-nilai moral dan kepercayaan bersama dalam setiap anggota komunitas. Komunitas yang memiliki solidaritas sosial merupakan komunitas yang taat pada aturan dan memiliki kejelasan mengenai komunitas yang dijalanannya. Johnson mengungkapkan bahwa terdapat dua solidaritas sosial yaitu solidaritas sosial organik dan solidaritas sosial mekanik (dalam Hartati, 2015). Solidaritas organik merupakan solidaritas yang sudah mengenal pembagian kerja yang bertambah besar dan masyarakat yang terdapat pada solidaritas sosial organik ialah masyarakat industrial atau perkotaan sedangkan solidaritas sosial mekanik merupakan solidaritas yang masih bersifat tradisional dan belum mengenal pembagian kerja (Novitasari et al., n.d.).

Menurut KBBI komunitas merupakan kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu. Dalam suatu komunitas, masing-masing anggota memiliki ikatan hubungan emosional yang disebut sense of community. Menurut McMillan dan Chavis (1986:6) seseorang yang memperoleh sense of community ketika mereka merasakan empat elemen dalam sebuah komunitas, yaitu membership (keanggotaan), influence (pengaruh), Integration and fulfillment of needs (integrasi dan pemenuhan kebutuhan), dan shared emotional connection hubungan emosional bersama.

Everet M. Rogers mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama melalui pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu, yaitu mempunyai struktur, tujuan yang sama, dan kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Arni. 2001). Suatu organisasi atau komunitas dapat terbentuk karena adanya tujuan yang sama, dan

bisamemberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, yang harus dimiliki oleh individu adalah sebuah ikatan sosial diantara mereka dan bisa menimbulkan rasa kepedulian kepada komunitas yang telah di didirikannya.

Seperti komunitas motor, mereka adalah sekumpulan pengendara motor yang tergabung dan berkumpul di tempat-tempat tertentu. Bukan komunitas jika tidak memiliki sebuah pangkalan bersama untuk mencurahkan dan berbagi rasa serta berkomunikasi sesama anggota klub. Fenomena komunitas otomotif telah menjadi bagian yang integral dari sebuah peradaban modern. Komunitas-komunitas tersebut, walaupun mungkin jumlah anggotanya tidak terlalu banyak, tetapi dapat dijumpai hampir di seluruh kota besar di Indonesia. Motif utama individu untuk bergabung dalam sebuah klub otomotif adalah untuk menjalin hubungan sosial dengan orang-orang yang memiliki hobi sama yaitu kegemaran akan otomotif. Mereka merasa bahwa berkumpul dengan orang-orang yang berhobi sama adalah sesuatu yang mengasyikkan, sehingga agenda tetap perkumpulan-perkumpulan tersebut biasanya adalah nongkrong bareng atau touring/penjelajahan. Ketertarikan individu dan masyarakat pada otomotif rata-rata muncul karena pengaruh dari lingkungan sekitar, terutama dari orang-orang terdekat yaitu orang tua, teman sebaya, atau pacar. Motor lebih dari sekedar alat transportasi belaka (nilai pakai). Tetapi, motor juga sebagai citra diri penggunaannya. Motor menjadi simbol dari kelas sosial, selera, identitas, dan kepribadian seseorang. (Sicilia, 2015:12). Berdasarkan analisa penulis, berkembangnya komunitas motor di Indonesia sedikit banyak telah mengubah gaya hidup serta pergaulan sebagian kalangan anak muda saat ini. Seperti halnya komunitas motor yang ada di Kota Bandung yakni komunitas SOG (*Scooters Owner Groups*).

Motif utama individu untuk bergabung dalam sebuah klub otomotif adalah untuk menjalin hubungan sosial dengan orang-orang yang memiliki hobi sama yaitu kegemaran akan otomotif. Mereka merasa bahwa berkumpul dengan orang-orang yang berhobi sama adalah sesuatu yang mengasyikkan, sehingga agenda tetap perkumpulan-perkumpulan tersebut biasanya adalah nongkrong bareng atau touring/penjelajahan (Abdalloh, 2018). SOG adalah suatu komunitas dalam bentuk kelompok sosial yang anggotanya tidak hanya berkomunikasi namun juga berinteraksi. Ada proses interaksi mendalam dalam kelompok ini antara anggota yang satu dan yang lainnya.

Damsar mengungkapkan bahwa solidaritas sosial merupakan cara atau usaha untuk menyatukan masyarakat agar hidup bersama dan untuk mencapai tujuan bersama (Damsar, 2015). Solidaritas sosial lebih menekankan pada keadaan antara individu atau kelompok dan diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial sebenarnya mudah untuk dilakukan jika setiap masyarakat mampu untuk hidup bersama dan saling bekerjasama agar terwujudnya solidaritas sosial diantara mereka. Solidaritas sosial juga menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok serta mendasari keterikatan bersama dalam suatu kehidupan serta dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam suatu masyarakat. Solidaritas sosial juga terdapat pada sebuah komunitas, komunitas yang memiliki solidaritas sosial merupakan komunitas yang selalu mengedepankan nilai-nilai moral dan2 kepercayaan bersama dalam setiap anggota komunitas. Komunitas yang memiliki solidaritas sosial merupakan komunitas yang taat pada aturan dan memiliki kejelasan mengenai komunitas yang dijalankannya. Johnson mengungkapkan bahwa terdapat dua solidaritas sosial yaitu solidaritas sosial organik dan solidaritas sosial mekanik (dalam Hartati, 2015). Solidaritas organik merupakan solidaritas yang sudah mengenal pembagian kerja yang bertambah besar dan masyarakat yang terdapat pada solidaritas sosial organik ialah masyarakat industrial atau perkotaan sedangkan solidaritas sosial mekanik merupakan solidaritas yang masih bersifat tradisional dan belum mengenal pembagian kerja (Novitasari et al., n.d.).

COVID-19 (Penyakit Virus Corona 2019, juga dikenal sebagai 2019-nCoV), merupakan salah satu penyakit pernapasan akut dengan penyebab yang tidak diketahui, terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina sejak awal desember 2019, tetapi sudah berkembang menjadi pandemi menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. COVID-19 disebarkan melalui transmisi manusia ke manusia atau kontak langsung. Pasien dengan COVID-19, gejala yang paling umum adalah demam, batuk dan dispnea. Wabah COVID-19 menyebar dalam periode yang sangat cepat, karena Tahun Baru Imlek China, yang merupakan migrasi sementara terbesar di seluruh dunia. Prevalensi COVID-19 (penyakit Corona Virus 2019) terus mengalami peningkatan di dunia. Baik di negara maju maupun Negara sedang berkembang. Pada 25 Maret 2020, total 81.846 orang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 dan terdapat 3.287 orang meninggal akibat penyakit COVID-19. Dalam skala

internasional, dilaporkan kasus yg berasal dari Wuhan ini telah menyebar ke 193 negara, contoh negara yang berdampak penyebaran kasus ini adalah ada 69.176 kasus di Italia, 42.058 kasus terjadi di Spanyol, dan terdapat 53.588 kasus di Amerika Serikat. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit corona virus semakin hari semakin meningkat, pada tanggal 16 mei 2020 secara global penyakit ini mencapai 4.425.485 orang terkonfirmasi positif terinfeksi virus ini, dan mencapai 302.059 orang meninggal dunia, sedangkan di Indonesia sendiri telah tercatat 16.496 orang terkonfirmasi positif *COVID-19*, dan 1.076 orang meninggal dunia.

Penyebaran *COVID-19* yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial klien, keluarga klien, tenaga kesehatan bahkan tetangga klien. Hal tersebut dapat menimbulkan stigma diri sendiri (*Self-stigma*) dan stigma sosial atau masyarakat (*public-stigma*) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa. Wabah pandemi *COVID-19* dapat berdampak negatif pada kesehatan psikologis dan mental seseorang, misalnya tekanan psikologis, masalah kesehatan mental, kesedihan, ketidakberdayaan, keputusan, gejala pasca trauma, substansi penyalahgunaan, panik, stres, kecemasan, depresi, kesepian, ketakutan, kemarahan, stigma dan kekhawatiran terhadap status sosial ekonomi. Untuk menghadapinya, Masyarakat dapat beradaptasi terhadap adanya *COVID-19* dengan membingkai ulang situasi untuk meningkatkan kesehatan mental melalui: perhatian diri sendiri dan orang lain, pertumbuhan pribadi, membangun ketahanan, strategi koping, pemecahan masalah kesehatan, menumbuhkan emosi positif, dan mengendalikan emosi negatif melalui perbaikan perilaku. Memperbaiki perilaku seperti mencuci tangan, diet sehat, aktivitas fisik, beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan akibat wabah *COVID-19*. (Maulida et al., 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tiga sub masalah penting mengenai upaya yang dilakukan. Pertama, upaya apa saja yang dilakukan SOG dalam menjaga solidaritas sosial organik pada anggota. Kedua adaptasi yang dilakukan SOG untuk menjaga solidaritas sosial organik. Ketiga, hambatan yang ditemui SOG dalam menjaga solidaritas sosial organik di komunitas pada masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memahami upaya komunitas SOG Bandung dalam menjaga solidaritas sosial organik pada anggota di masa pandemi covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan (Ardianto: 2010:59). Paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini adalah paradigma yang hampir merupakan anitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktifis secara konstruksi makna memberikan cara pandang peneliti terhadap subjek penelitian. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma ini menyatakan bahwa:

1. Dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa *social* dan manusia bukan ilmu dalam kerangka *positivistic*, tetapi justru dalam arti *common sense*. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupan sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu social
2. Pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
3. Ilmu bersifat idiografis bukan nomotesis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam symbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif.
4. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indra karena pemahan mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting.
5. Ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai.

Menurut patton dalam buku metode penelitian kualitatif Lexy Moleong, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah *valid*, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, mereka sering menggunakan metode wawancara, *survey*, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci dan jelas. Secara tidak langsung menelaah sejumlah kecil variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi. Peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus, dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap mendalam mengenai subyek yang diteliti (Pujileksono, 2015:20-21).

Subjek penelitian meliputi empat informan yang terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Diantaranya adalah ketua dan wakil ketua SOG, anggota SOG, dan salah satu pendiri SOG. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya komunitas SOG Bandung dalam menjaga solidaritas sosial organik pada anggota di masa pandemi covid-19 melalui media sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi Partisipan dan Analisis Dokumen. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dimana peneliti mencari "*key informan*", yang kemudian dilanjutkan dengan *Snowball Sampling*ha, yaitu jika data "*key informan*" dirasakan kurang mencukupi maka dapat menunjuk atau mencari informan baru yang dirasakan mengetahui strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam membangun media edukasi tertib berlalu lintas di era digital, sehingga akan terus terkumpul hingga dirasa cukup. Lalu Teknik Analisis Data, menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu : Reduksi, *Display Data* dan Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis mengikuti langkah-langkah analisis tersebut dalam pemaparan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh keabsahan (*trustworthiness*) data dari penelitian, maka diperlukan teknik pemeriksaan terdiri dari empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Namun yang utama adalah pengujian kredibilitas data yang dalam penelitian perihal upaya komunitas SOG Bandung dalam menjaga solidaritas sosial organik pada anggota di masa pandemi covid-19 melalui media sosial yang dimana ini dilakukan melalui: Mengadakan Memberchek, Menggunakan bahan referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketertarikan individu dan masyarakat pada otomotif rata-rata muncul karena pengaruh dari lingkungan sekitar, terutama dari orang-orang terdekat yaitu orang tua, teman sebaya, atau pacar. Motor lebih dari sekedar alat transportasi belaka (nilai pakai). 4 Tetapi, motor juga sebagai citra diri penggunanya. Motor menjadi simbol dari kelas sosial, selera, identitas, dan kepribadian seseorang. Dalam kegiatan konsumsi terkait dengan hobi dan kecintaan individu terhadap motornya, maka para individu adalah konsumen-konsumen yang royal dalam membelanjakan uang untuk kebutuhan otomotif. Nilai paling rendah yang disebutkan anggota klub untuk perawatan standar adalah 500 ribu rupiah. Sementara, untuk modifikasi semua anggota klub sepakat bahwa nilainya akan lebih dari satu juta untuk sekali modifikasi.

Pada sub bab pembahasan hasil penelitian ini, penulis akan memaparkan secara mendalam mengenai hasil penelitian diatas yang sudah peneliti jelaskan dan tampilkan, namun dengan penggunaan kajian literatur yang sudah penulit buat juga pada bab sebelumnya, dengan mengaitkan hasil penelitian dengan keberadaan teori.

Upaya SOG Dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik Pada Anggota.

Altivitas perbedaan a peran medsos Menurut KBBI komunitas merupakan kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu. Dalam suatu komunitas, masing-masing nggota memiliki ikatan hubungan emosional yang disebut *sense of community*. Menurut McMillan dan Chavis (1986:6) seseorang yang memperoleh sense of community ketika mereka

merasakan empat elemen dalam sebuah komunitas, yaitu *membership* (keanggotaan), *influence* (pengaruh), *Integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan), dan *shared emotional connection* hubungan emosional bersama.

Ketertarikan individu dan masyarakat pada otomotif rata-rata muncul karena pengaruh dari lingkungan sekitar, terutama dari orang-orang terdekat yaitu orang tua, teman sebaya, atau pacar. Motor lebih dari sekedar alat transportasi belaka (nilai pakai). 4 Tetapi, motor juga sebagai citra diri penggunanya. Motor menjadi simbol dari kelas sosial, selera, identitas, dan kepribadian seseorang. Dalam kegiatan konsumsi terkait dengan hobi dan kecintaan individu terhadap motornya, maka para individu adalah konsumen-konsumen yang royal dalam membelanjakan uang untuk kebutuhan otomotif. Nilai paling rendah yang disebutkan anggota klub untuk perawatan standar adalah 500 ribu rupiah. Sementara, untuk modifikasi semua anggota klub sepakat bahwa nilainya akan lebih dari satu juta untuk sekali modifikasi (Sicilia, 2015:12).

Berdasarkan analisa penulis, berkembangnya komunitas motor di Indonesia sedikit banyak telah mengubah gaya hidup serta pergaulan sebagian kalangan anak muda saat ini. Seperti halnya komunitas motor yang ada di Bandung yaitu SOG (Scooter Owners Group). Motif utama individu untuk bergabung dalam sebuah klub otomotif adalah untuk menjalin hubungan sosial dengan orang-orang yang memiliki hobi sama yaitu kegemaran akan otomotif. Mereka merasa bahwa berkumpul dengan orang-orang yang berhobi sama adalah sesuatu yang menyenangkan, sehingga agenda tetap perkumpulan-perkumpulan tersebut biasanya adalah nongkrong bareng atau touring/penjelajahan (Abdalloh, 2018).

SOG adalah suatu komunitas dalam bentuk kelompok sosial yang anggotanya tidak hanya berkomunikasi namun juga berinteraksi. Ada proses interaksi mendalam dalam kelompok ini antara anggota yang satu dan yang lainnya, namun hal tersebut sangat berlaku secara idela ketika pandemi belum melanda hampir di seluruh Negeri dan mengharuskan kita untuk tetap diam di rumah saja, dengan harapan mengurangi angka penularan.

COVID-19 (Penyakit Virus Corona 2019, juga dikenal sebagai 2019-nCoV), merupakan salah satu penyakit pernapasan akut dengan penyebab yang tidak diketahui, terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina sejak awal desember 2019, tetapi sudah berkembang menjadi pandemi menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. COVID-19 disebarkan melalui transmisi manusia ke manusia atau kontak langsung. Pasien dengan COVID-19, gejala yang paling umum adalah demam, batuk dan *dispnea*. Wabah COVID-19 menyebar dalam periode yang sangat cepat, karena Tahun Baru Imlek China, yang merupakan migrasi sementara terbesar di seluruh dunia. Prevalensi COVID-19 (penyakit Corona Virus 2019) terus mengalami peningkatan di dunia. Baik di negara maju maupun Negara sedang berkembang. Pada 25 Maret 2020, total 81.846 orang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 dan terdapat 3.287 orang meninggal akibat penyakit COVID-19.

Kondisi ini tentu menyerang hampir seluruh komunitas motor yang ada di Bandung, bahkan kota-kota lainnya, namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada satu komunitas motor saja, yaitu SOG. Aktivitas yang biasanya rutin menjadi aktivitas lain di sisi anggotanya yang mayoritas berumur dan sudah bekerja pada satu instansi menjadikannya kesulitan karena tidak ada nya pertemuan secara fisik dengan sesama anggota yang notabene nya itu sudah jadi tradisi di komunitas SOG, dengan harapan menjadi komunitas yang menjunjung tinggi nilai solidaritas.

Durkheim menyebutkan solidaritas sosial sebagai yang dirumuskan oleh Johnson adalah satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (2016: 28). Sedangkan istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan. Sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam satu kelompok. Menurut persepektif sosiologi, keakraban hubungan antar kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mewujudkan cita-cita, namun juga salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada.

Namun sejatinya di komunitas motor SOG pada seiring berjalannya waktu akhirnya menemukan jalan untuk dapat tetap beradaptasi di tengah wabah virus yang semakin menjadi melanda Negeri ini, yaitu dengan memanfaatkan media sosial untuk tetap menjalin ikatan komunikasi antar sesama anggota meski dengan segala keterbatasannya. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial

merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran ". Tak bisa kita pungkiri di era globalisasi ini telah membawa perubahan yang begitu drastis terhadap gaya hidup maupun pola pikir manusia, manusia seakan ditantang untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan zaman yang begitu mengagetkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, jangkauan semakin luas, apapun nyaris bisa di dapatkan saat ini, hanya dengan duduk didepan layar komputer atau laptop manusia begitu mudah mendapatkan apa yang mereka mau, hal ini telah mengakibatkan terjadinya instanisasi kebutuhan, sehingga hal ini secara taksadar telah merubah pola kebutuhan manusia.

Adaptasi SOG untuk menjaga solidaritas sosial organik pada masa pandemi.

Solidaritas sosial organik terbentuk karena adanya pembagian kerja yang semakin rumit dan kompleks, dengan tingkat spesifikasi yang semakin tinggi. Dalam hal ini, terbentuklah ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan inilah yang membentuk fondasi dari sosial yang ada, yang membentuk solidaritas berbeda dari solidaritas mekanik. Dalam masyarakat dengan tipe tingkat pembagian kerja yang tinggi, adanya kepercayaan bersama tidak lagi begitu penting meskipun mungkin tetap bertahan. Dengan kata lain, kepercayaan bersamaan itu hanya hidup dan berlaku dalam lingkup sosial yang sempit atau bahkan semakin sempit, yang tidak terlalu terpengaruh terhadap bangunan sosial secara keseluruhan (Faruk, 2016: 28-29).

Johnson mengungkapkan bahwa terdapat dua solidaritas sosial yaitu solidaritas sosial organik dan solidaritas sosial mekanik (dalam Hartati, 2015). Solidaritas organik merupakan solidaritas yang sudah mengenal pembagian kerja yang bertambah besar dan masyarakat yang terdapat pada solidaritas sosial organik ialah masyarakat industrial atau perkotaan sedangkan solidaritas sosial mekanik merupakan solidaritas yang masih bersifat tradisional dan belum mengenal pembagian kerja (Novitasari et al., n.d.).

Salah satu komunitas yang termasuk ke dalam solidaritas sosial organik ialah Komunitas Motor Vespa SOG (Scooters Owner Group) sudah mengenal dalam pembagian kerja atau sudah mengerti dalam pembagian tugasnya masing-masing dan selalu menjaga rasa solidaritas sosial antar anggotanya sehingga komunitas motor tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama tiap kelompoknya. Namun yang menjadi menarik disini adalah kondisi pada masa pandemi saat ini yang pada akhirnya mengharuskan kondisi komunitas SOG membentuk sebuah adaptifitas baru di dalamnya.

Dikarenakan budaya organisasi yang memang sudah terbentuk dengan sangat kuat dari keberadaan komunitas motor SOG ini, rupanya itu tidak begitu menyulitkan jika hanya menjaga sekedar komunikasi organisasi yang ada di komunitas ini, karena bisa dikatakan komunitas motor SOG ini berusia cukup tua dari tahun berdirinya yaitu tahun 1995, Pengertian komunikasi organisasi dalam buku "komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan " adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skill, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.

Lingkungan Yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personal (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan lainnya. Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial. Karena faktor lingkungan berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan melakukan penukaran pesan baik secara internal maupun eksternal. Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Bisa dikatakan ketidakpastian dapat disebabkan oleh terlalu sedikit

informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak informasi yang diterima.

Dengan mengacu pada analisa penulis mengenai terbentuknya komunitas SOG ini pada nilai sejarahnya yang memang dengan sengaja di bentuk sehingga penulis dapat mengaitkan keberadaan hasil penelitian dengan satu pemahaman literasi mengenai kohesivitas kelompok yang menurut pengertiannya Sebuah kelompok yang dengan sengaja terbentuk, disebabkan karena adanya suatu ketertarikan yang sama antar sebuah kelompok. Saling terhubungnya anggota kelompok dan membuat kelompok itu kuat dari berbagai halangan yang menjadi tujuan dari kelompok tersebut. Anggota kelompok yang loyal dan terus bertahan ketika ada permasalahan dalam sebuah kelompok tersebutlah yang disebut kohesifitas.

Menurut Carron dkk,2001 (dalam Muchlisin:2020) kohesifitas kelompok adalah proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam pemenuhan tujuan atau kepuasan kebutuhan afeksi anggota kelompok. Wulansari dkk,(2013) juga mengungkapkan kohesifitas dimaknakan sebagai ketertarikan dan kebersatuan anggota kelompok sehingga termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok serta bersama-sama dalam melaksanakan fungsi dan meraih tujuan kelompok. Menurut Forsyth (dalam Harmaini dkk,2016) kohesifitas kelompok merupakan kekuatan hubungan yang terjadi antar anggota kelompok. Karena keberadaan solidaritas sosial organik yang memang sudah terbentuk begitu kuat pula dari dasar nilai sejarah dibentuknya kohesifitas kelompok dari komunitas motor SOG ini, membuat komunitas tersebut sampai detik masih dengan mudah mendapatkan karakter dan eksistensinya.

Hambatan SOG dalam menjaga solidaritas sosial organik di komunitas pada masa pandemi.

Sejak awal kemunculannya internet menjadi suatu produk teknologi yang dimanfaatkan bagi banyak masyarakat. Jaringan internet membuat jenis interaksi baru dalam berkomunikasi, masyarakat dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam dunia maya melalui kecanggihan teknologi informasi dan interaksi tidak perlu dilakukan secara face to face (Alyusi, 2018). Berkomunikasi dapat dilakukan secara online melalui media komputer yang dikoneksikan jaringan internet untuk menghubungkan pesan, cara tersebut disebut (Computer Mediated Communications) atau CMC (Mala, 2013).

Berbagai macam jejaring sosial yang diluncurkan agar membantu masyarakat untuk interaksi secara online seperti melalui Facebook, Twitter dan Instagram yang biasa disebut dengan media sosial. Media sosial merupakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi dalam ruang dialogis tanpa henti selama terhubung dengan server dan setiap entitas dapat membuat, publikasi, menyunting, berpromosi ataupun menggugah sesuai dengan yang dikehendaki dengan aplikasi yang menghadirkan keefektifan, cepat, interaktif, variatif dan interaktif. (Anbiya et al., 2021)

Kesulitan tentunya memang di awal dirasakan oleh pengurus dari komunitas motor SOG ini, karena memang sejatinya aktivitas yang terbatas membuatnya tidak mudah tanggap dalam melakukan rutinitas secara program kerja dapat dilakukan hanya dengan melakukan pertemuan, namun jika penulis analisa upaya cepat juga dilakukan dengan cara beradaptasi kepada kondisi dan situasi, maksud dari pemaparan tersebut yaitu para anggota dengan pengurus dari komunitas SOG ini dengan serta merta memanfaatkan media sosial dengan sangat baik dan optimal, sehingga muncul suatu harapan akan nilai yang terkandung dari komunitas motor SOG ini yang memang memiliki solidaritas sosial organik yang sudah mereka pahami.

Berikut adalah faktor yang menentukan kohesifitas kelompok menurut McDavid dan Harari :

- a. Perilaku normatif yang kuat ketika individu diidentifikasi ke dalam kelompok yang diikuti
- b. Lamanya menjadi anggota kelompok. Semakin lama seseorang menjadi anggota kelompok akan memperlihatkan sifat kooperatif dan solidaritas yang tinggi.

Pakar lainnya menyatakan bahwa kohesi kelompok merupakan keadaan dimana saling menyukai satu sama lain dan saling mencintai satu sama lain. Kohesi merupakan rasa tertarik diantara para anggota (Walgito:2008:6). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesamaan sikap dapat mempengaruhi tingginya kohesi yang ada dalam kelompok, namun hal itu juga tidak dapat dipungkiri karena keberadaan media komunikasi yang mereka bentuk sendiri.

Teori yang relevan pada penelitian ini adalah Teknologi Determinisme. Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic man*. Ia juga sempat menulis buku yaitu *Understanding Media* (1964), ia menulis tentang pengaruh teknologi. Ide dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi dalam

berkomunikasi akan membentuk keberadaan manusia itu sendiri. teknologi akan berpengaruh terhadap pola hidup dalam berfikir, berperilaku dalam masyarakat dan menjadi manusia yang lebih kekinian mengikuti zaman. McLuhan (2009) berpendapat bahwa teknologi dapat merubah budaya yang dibentuk oleh bagaimana caranya manusia berkomunikasi. Ada beberapa tahap manusia dalam mengenal media komunikasi. Pertama, teknologi dapat merubah kebudayaan. Kedua, jenis-jenis komunikasi dapat membentuk manusia. Ketiga, sebagaimana yang dikatakan McLuhan “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan akan membentuk atau memengaruhi kehidupan kita sendiri.”

Teknologi begitu memberikan peranan penting bagi setiap kehidupan manusia. Hampir setiap orang bergantung pada teknologi karena setiap detik mereka menggunakannya. McLuhan menganggap teknologi menjadi sebuah revolusi baru ditengah masyarakat dan media berperan menciptakan dan mengolah budaya.

Media menjadi alat yang dapat mengubah gaya hidup masyarakat. Media cetak dan media elektronik adalah salah satu dalam perubahan budaya, karena McLuhan menganggap bahwa media adalah pesan itu sendiri. media merupakan alat untuk memperkuat, memperkeras dan memprluas fungsi dan perasaan manusia. Beberapa sarjana menyebut pemikiran McLuhan mengenai hubungan teknologi, media dan masyarakat ini dengan sebutan Technological Determinism yaitu teknologi yang bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk gaya hidup manusia.

Teknologi sendiri saat ini sudah berkembang, tidak hanya sebagai sebuah ilmu praktis mengenai hal - hal teknis, namun sudah berkembang menjadi salah satu pondasi ilmu pengetahuan ilmiah secara luas. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bidang ilmu yang didasari oleh teknologi. Keunggulan dari media sosial Instagram sendiri merupakan aplikasi yang memberikan kemudahan dalam berbagi foto dan video secara online dan menjadi layanan jejaring sosial yang digunakan untuk berbagi atau mengambil foto dan video kepada teman mereka secara online (Burdialgo, 2015). Instagram membentuk Photo sharing pada pengguna yang membuat Instagram menjadi lebih unggul dibandingkan dengan jejaring sosial lainnya, serta memfasilitasi media secara visual yang mampu menunjukkan simbol tertentu dan menjadi alat yang dapat menciptakan makna sesuai dengan identitas yang diinginkan. Seperti dalam aktivitasnya hijabers akan mengabadikan aktifitas yang diunggah pada platform mereka agar dikonsumsi oleh orang lain. Menurut Albertazzi dalam Kertamukti menyatakan bahwa foto- foto yang diunggah di dalam Instagram akan merefleksikan nilai-nilai, kode, kepercayaan dan kebudayaan secara keutuhan 5 (Kertamukti et al., 2019). Berdasarkan Data APJII 2017 survei tentang penertasi pengguna internet di Indonesia menunjukkan 48,57% pengguna internet merupakan perempuan dengan presentase usia paling banyak 49,52% pengguna berusia 19 -34 tahun dan starta ekonomi 74,62% berada pada kelas menengah dan pemanfaatan internet 87,13% sebagai gaya hidup di media sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Secara tidak langsung perempuan pada saat ini berkesinambungan pada gender, kelas sosial dan agama, salah satunya muslimah di Indonesia atau biasa disebut hijabers yang mulai membentuk dirinya melalui foto atau video yang mereka bagikan dalam media sosial. Dalam banyak hal hijabers tidak hanya sebagai konsumen dalam media sosial akan tetapi juga mempunyai kemampuan melibatkan produksi dalam bentuk gambar dengan perempuan lainnya (Baulch & Pramiyanti, 2018)

Tentu saja teknologi saat ini berkembang bukan tanpa alasan. Salah satu alasan dari pesatnya perkembangan dari sebuah teknologi adalah karena teknologi memberikan banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia. Apa saja manfaat teknologi, Berikut ini adalah beberapa manfaat dari teknologi :

- a. Membantu dan mempermudah kegiatan manusia
- b. Dapat digunakan oleh berbagai macam kalangan
- c. Mudah untuk dioperasikan
- d. Meringankan pekerjaan yang sangat berat
- e. Dapat menambah lapangan pekerjaan

Teknologi pada saat ini tidak berkembang. Maka dapat dipastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan mengalami banyak kendala. Teknologi mampu membuat berbagai macam benda yang tentu saja sangat berguna. Karena itu, perkembangan teknologi saat ini sangat penting untuk kehidupan manusia. Hal ini sepadan dengan kondisi yang mengharuskan menjaga terus keberadaan dan memberikan nilai.2

4. KESIMPULAN

Pada sub bab ini penulis akan mewakili penelitian dari suatu kelompok yaitu komunitas SOG. Dengan itu penulis akan menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan SOG dalam menjaga solidaritas sosial organik pada anggota sudah membentuk suatu tatanan arus komunikasi organisasi yang boleh dikatakan masih membuktikan eksistensinya. Adaptasi yang dilakukan SOG untuk menjaga solidaritas sosial organik harus lebih menjelaskan keberadaan adaptasi baru itu sendiri karena siklus antar anggota masih bisa tetap terjaga dengan baik dan optimal. Dalam menghadapi hambatan yang bisa terlewatinya seharusnya komunitas SOG mampu dengan terus bekerja sama untuk lebih cepat dalam menyelesaikan budaya organisasi dalam runutan pemahaman sebagaimana semuanya bekerja dalam suatu sistem.

5. REFERENSI

- Ainiyah, N. (2018). *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Creswell, John W. 2011. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi konsepsi, Pedoman, dan contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjadajaran.
- Lexy J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan keempatbelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- Maulida, H., Jatimi, A., Heru, M. J. A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). *Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review*. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 122-128.
- Novitasari, R. T., Salim, I., & Ramadhan, I. (n.d.). *UPAYA KOMUNITAS MOTOR SUPERMOTO INDONESIA PONTIANAK DALAM MENJAGA SOLIDARITAS*. 1-9.
- Nurbanaat, H., & Desiningrum, D. R. (2018). *Gaya Hidup Anggota Komunitas Dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal*. *Empati*, 7(1), 9-15.
- Pace R. Wayne & Faules F. Don. 2003. *Komunikasi organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya